*Jurnal Media Ilmu*
***e-ISSN :** 2988-6465*
***p-ISSN :** 2988-6694*

# Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja

**Fidri**
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Fidrilathifah8@gmail.com

**Abstract**

Motivation to learn is an internal or external drive within an individual who is studying which brings about a change in behavior, which is generally supported by several indicators. To achieve success and achievement not only requires motivation to learn but also self-efficacy/confidence to complete the task. The purpose of this journal is as follows 1) to determine the relationship between self-efficacy and learning motivation in adolescents 2) to determine the role of self-efficacy and learning motivation in adolescents 3) to determine the level of self-efficacy and learning motivation in adolescents. The hypothesis proposed is that there is a significant positive relationship between self-efficacy and learning motivation in adolescents. Sampling was taken randomly. In this research sampling technique was used proportionate stratified random sampling.

**Keywords**: Self-Efficacy and Learning Motivation

**Abstrak**

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal ataupun ekstenal dalam diri individu yang sedang belajar yang mengadakan suatu perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan didukung oleh beberapa indikator. Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan tidak hanya dibutuhkan motivasi belajar melainkan juga efikasi diri/ kepercayaan untuk menyelesaikan tugas. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk sebagai berikut 1) untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar pada remaja 2) untuk mengetahui peran efikasi diri dengan motivasi belajar pada remaja 3) untuk mengetahui tingkat efikasi diri dengan motivasi belajar pada remaja. Hipotesis yang diajukan adalah



*Volume 4, Number 1, (2025)*
*Copyright. CC-BY-SA*

adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada remaja. Pengambilan sampel diambil secara Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik proportionate stratified random sampling.
**Kata Kunci** : Efikasi Diri dan Motivasi Belajar

## Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini pesat dan menuntun sumber daya manusia menjadi yang berkualitas Manusia harus dapat menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memenuhi tuntutan pendidikan. Oleh karena itu, reformasi dan pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang handal, siap bersaing dan memiliki mobilitas yang tinggi dalam berpikir dan bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam membangun negara ini. Oleh karena itu diperlukan motivasi belajar siswa untuk menjadikan siswa yang memiliki kemampuan dan potensi yang mendukunng menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan handal.

Fenomena sekarang dapat kita lihat bahwa motivasi belajar pada siswa memiliki masalah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya Revelansi materi pembelajaran salah satu faktor yang dapat merusak motivasi belajar siswa, jika siswa tidak melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata, mereka mungkin kehilangan minat dan motivasi, faktor ketidakjelasan tujuan pendidikan pribadi, siwa yang tidak memiliki tujuan pendidikan yang jelas mungkin mungkin menglami kebingungan dan kehilangan motivasi. Penting untuk membantu siswa mengidentifikasi tujuan mereka dalam pendidikan dan memberikan dukungan dalam mencapainya, faktor tingkat stress yang tinggi, Stres yang dialami siswa dapat menjadi pemicu utama berkurangnya motivasi belajar. Siswa yang mengalami tekanan dari berbagai sumber, seperti tuntutan akademis yang tinggi, masalah pribadi, atau konflik interpersonal, mungkin kesulitan untuk fokus pada pembelajaran, faktor metode pengajaran yang tidak tepat, Metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat merugikan motivasi mereka. Siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda, dan pendekatan pengajaran yang kurang cocok dapat menyebabkan


*Copyright. CC-BY-SA*

kebosanan atau frustrasi, faktor kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, Lingkungan di sekitar siswa, baik di rumah maupun di sekolah, dapat memainkan peran penting dalam motivasi belajar dan yang terakhir faktor dari efikasi diri, jika siswa mempunyai keyakinan rendah terdahap motivasi belajar, akan membuat siswa tidak percaya diri dan mudah menyerah terhadap suatu keadaan (Safitri, 2023).

Untuk mendukung motivasi belajar siswa dibutuhkan komponen yang mendukung motivasi belajar tersebut, salah satunya komponen yang mendukung motivasi belajar siswa yaitu efikasi diri. Bandura (dalam Yufita & Budiarto, 2006) mengatakan bahwa self efficacy mempengaruhi aspek kognitif melalui yang berhubungan dengan motivasi seseorang. Orang yang mempunyai self-efficacy tinggi akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi di dalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang memiliki selfefficacy yang rendah. Seseorang yang mempunyai self-efficacy tinggi akan membayangkan kesuksesan dalam tugas yang sedang mereka kerjakan. Bayangan kesuksesan tersebut akan memberikan dorongan yang positif bagi seseorang dalam melaksanakan tugasnya dan lebih memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Kurniawati (2012) mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa. Artinya jika siswa memilki efikasi diri yang tinggi maka motivasi belajar juga tinggi, namun sebaliknya jika efikasi diri rendah, maka motivasi belajar juga rendah. Penelitian dari lestyanto (2013) mengatakan bahwa asil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel efikasi diri dan motivasi belajar. Artinya, semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin tinggi motivasi belajar kepada mereka. Jika tidak, efikasi diri siswa yang lebih rendah, Motivasi belajar siswa juga rendah. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, siswa memiliki sikap yang menyimpang seperti bolos sekolah, tidak menaati peraturan atau bahkan tidak mengerjakan tugas sekolah. Dari latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan efikasi diri dengn motivasi belajar pada remaja.


*Copyright. CC-BY-SA*

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. dengan bertujuan menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh variabel $X_1$ dan $X_2$ mempengaruhi Y yang diteliti. Variabel yang digunakan yaitu dukungan sosial teman sebaya ($X_1$) dan Efikasi diri ($X_2$) dengan orientasi masa depan remaja (Y) di SMAN 2 Koto Kampar Hulu Variabel $X_1$ an $X_2$ disebut variabel independent (variabel bebas) adalah variabel mempengaruhi sedangkan variabel Y disebut variabel dependent (variabel terikat) adalah variabel dipengaruhi, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi Koto Kampar Hulu dengan jumlah siswa sebanyak 248. Penelitian ini menggunakan *Teknik Sampling Total* atau sensus Dari keseluruhan jumlah populasi, diambil 120 orang yang digunakan sebagai try out yang dilakukan di SMAN 1 Koto Kampar Hulu akan digunakan sebagai subjek penelitian Teknik dan Instrument Pengumpulan Data menggunakan skala demografi dan skala psikologi. Teknik Analisis Data Uji asumsi dan Uji Hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian telah memenuhi kaidah penelitian agar di analisis lebih lanjut. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterodestisitas.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal. Uji normaitas pada 3 variabel yaitu orientasi masa depan sebagai variabel dependen, dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel independen dan efikasi diri sebagai variabel independen.

Uji normalitas dilakukan dengan dengan menghubungkan dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri dengan orientasi masa depan. uji normaitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0. metode yang digunakan adalah melalui perhitungan *Kolmogrov Smisnov Test* (KST)


*Copyright. CC-BY-SA*

dengan meninjau penyebaran pada data normal. Berikut penyebaran datanya :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

| Variabel | P | Keterangan |
|---|---|---|
| Dukungan sosial teman sebaya terhadap orientasi masa Depan | 0.000 | Normal |

Data dikatakan norma apabila nilai signifikansi p > 0,05. Berdasarkan table di atas untuk variabel dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap orientasi masa depan dapat menghasilan nilai p > 0,05 yaitu 0,200 > 0,05. Maka diambil kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Priyatno (2018) mengatakan bahwa asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear, antara lain residual terdistibusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara norma atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-Plot of regression standardized* residual atau dengan uji *one sample kolmogrov smirnov*.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki pengaruh yang linear atau tidak. Sebuah garis lurus dapat menunjukan pengaruh linear antara variabel-variabel (agung, 2016). Data dapat dikatakan linear jika nilai linearity Sig. < 0,05. Berikut table uji linearitas :




*Copyright. CC-BY-SA*

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

| Model | F | Sig. (p) | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Dukungan sosial teman sebaya terhadap orientasi masa depan | 44, 621 | 0,000 | Linear |
| Efikasi diri terhadap orientasi masa depan | 41,734 | 0,000 | Linear |
| Dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap orientasi masa depan | 41,734 | 0,000 | Linear |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai linearitas Sig dukungan sosial teman sebaya terhadap orientasi masa depan yaitu 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan dukungan sosial teman sebaya terhadap orientasi masa depan memiliki pengaruh yang linear. Kemudian, hasil pengujian juga dapat diketahui bahwa nilai linearity Sig efikasi diri terhadap orientasi masa depan yaitu 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan efikasi diri terhadap orientasi masa depan memiliki pengaruh yang linear. Serta dapat diketahui nilai linearity Sig dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap orientasi masa depan yaitu 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap orientasi masa depan mempunyai pengaruh yang linear.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji statistic yang digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih. Ha ini dikarenakan salah satu syarat untuk dapat dilakukan uji regresi adalah tidak boleh ditemukan adanya multikolinearitas antara variabel . untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF, apabila kurang


*Copyright. CC-BY-SA*

dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka hasilnya menunjukan tidak adanya gejala multikolinearitas.

Table 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

| **Model** | ***Colinearity Statistic*** | | **Keterangan** |
|---|---|---|---|
| | ***Tolerance*** | **VIF** | |
| Dukungan sosial teman sebaya terhadap orientasi masa depan | 0,084 | 0,000 | Tidak Multikolinearitas |
| Efikasi diri terhadap orientasi masa depan | 0,084 | 0,000 | Tidak Multikolinearitas |

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat di lihat bahwa tolerance variabel dukungan sosial teman sebaya 0,844 > 0.1, maka tolerance variabel efikasi diri 0,844 > 0.1. Nilai VIF variabel dukungan sosial teman sebaya 1.185 < 10 , nilai VIF variabel efikasi diri 1.185. maka dapat disimpulkan bahwa sseluruh variabel yaitu variabel dukungan sosia teman sebaya dan efikasi diri tidak memiliki gejala multikolinearitas.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji statistic yang digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual. Uji heteroskedastisitas adalah merupakah salah satu syarat analisis regresi. Ketentuannya dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, apabila sebaran titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

**Tabel 4.4**


*Copyright. CC-BY-SA*

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

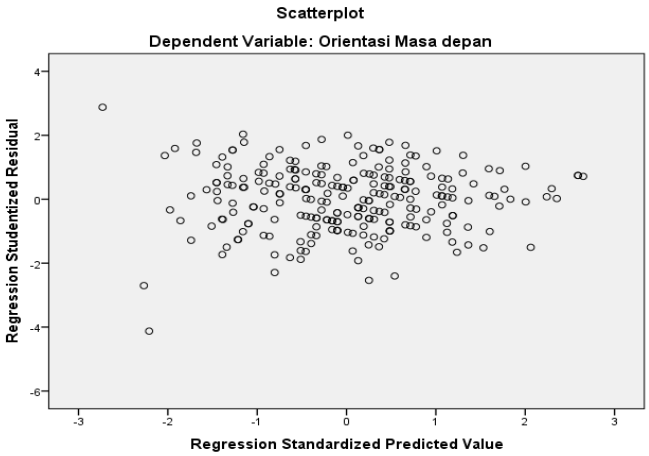


Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala hetroskedastisitas dan triadak terjadi ketidaksamaan carian dari residual.

**2. Analisis Deskriptif**

**a. Deskripsi subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X, XI, XII di SMAN 2 Koto Kampar Hulu dengan jumlah subjek sebanyak 248 siswa/siswi. Berikut gambaran umum subjek penelitian :

**1) Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tabel 5 Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

| **Jenis kelamin** | | **Frequency** | **Percent** | **Valid Percent** | **Cumulative Percent** |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | laki-laki | 117 | 47.2 | 47.2 | 47.2 |
| | perempuan | 131 | 52.8 | 52.8 | 100.0 |
| | Total | 248 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan table 5 dapat diketahui bahwa subjek perempuan berjumlah 131 orang (52,8 %). Kemudian laki-laki berjumlah 117 orang (47.2%), hal ini


*Copyright. CC-BY-SA*

menunjukan bahwa subjek dalam penelitian ini lebih banyak perempuan.

**2) Berdasarkan Kelas**

Tabel 6 Deskripsi Subjek Berdasarkan Kelas

| **Kelas** | | **Frequency** | **Percent** | **Valid Percent** | **Cumulative Percent** |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Kelas X | 97 | 39.1 | 39.1 | 39.1 |
| | Kelas XI | 79 | 31.9 | 31.9 | 71.0 |
| | Kelas XII MIPA | 23 | 9.3 | 9.3 | 80.2 |
| | Kelas XII IPS | 49 | 19.8 | 19.8 | 100.0 |
| | Total | 248 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa kelas X sebanyak 97 orang (39.1 %). Kelas XI berjumlah sebanyak 79 orang (31.9 %). Kelas XII MIPA berjumlah sebanyak 23 orang (9.3%) dan kelas XII IPS berjumlah sebanyak 49 orang (19.8). Hal ini menunjukkan bahwa kelas X memiliki jumlah kelas yang paing banyak.

**3) Berdasarkan Umur**

Tabel 7 Deskripsi subjek Berdasarkan Umur

| **Umur** | | **Frequency** | **Percent** | **Valid Percent** | **Cumulative Percent** |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | 15-17 tahun | 193 | 77.8 | 77.8 | 77.8 |
| | 18-19 tahun | 55 | 22.2 | 22.2 | 100.0 |
| | Total | 248 | 100.0 | 100.0 | |


*Copyright. CC-BY-SA*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa subjek yang memiliki umur 15-17 tahun berjumlah 193 orang (77.8 %) dan yang memiliki umur 18-19 tahun berjumlah 55 orang (22.2 %)

**b. Skor Hipotetik**

Hasil skor hipotetik ditujukan guna mengetahui kategorisasi pada setiap variabel penelitian. Berikut tabel 8 penjelasan hasil skor hipotetik pada penelitian ini :

Tabel 8 Deskripsi Skor Hipotetik

| **Varriabel** | **Hipotetik** | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Max** | **Min** | **Range** | **Mean** | **SD** |
| Dukungan sosial teman sebaya | 26 | 104 | 78 | 65 | 13 |
| Efikasi diri | 33 | 132 | 99 | 82,5 | 16,5 |
| Orientasi masa depan | 16 | 64 | 48 | 40 | 8 |

**c. Deskripsi Kategorisasi Data**

Nilai skor hipotetik digunakan untuk mengetahui kategorisasi pada penelitian ini dengan mengacu pada norma pengkategorisasian dibawah ini :

Tabel 9 Hasil Norma kategorisasi

| **Kategori** | **Rumus** |
|---|---|
| Rendah | X < (M-1.SD) |
| Sedang | (M-1.SD) < X < (M+1.SD) |
| Tinggi | X > (M+1.SD) |

**1) Orientasi Masa Depan**

Taraf orientasi masa depan pada penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut yaitu :




*Copyright. CC-BY-SA*

Tabel 10 Kategorisasi Orientasi masa depan

| Ketegori | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Rendah | 2 | .8 | .8 | .8 |
| | Sedang | 14 | 5.6 | 5.6 | 6.5 |
| | Tinggi | 232 | 93.5 | 93.5 | 100.0 |
| | Total | 248 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa terdapat 2 subjek (0,8%) yang mempunyai orientasi masa depan yang rendah. Kemudian terdapat 14 subjek (5.6%) yang mempunyai orientasi masa depan yang sedang dan 232 (93.5) yang mempunyai Orientasi masa depan yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek mempunyai taraf orientasi masa depan berada dikategori yang tinggi. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa siswa memiliki orientasi masa depan.

**2) Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Taraf dukungan sosial teman sebaya pada penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 11 Kategorisasi Dukungan Sosial Temans Sebaya

| Kategori | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Rendah | 1 | .4 | .4 | .4 |
| | Sedang | 84 | 33.9 | 33.9 | 34.3 |
| | Tinggi | 163 | 65.7 | 65.7 | 100.0 |
| | Total | 248 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa terdapat 1 subjek (0,4%) yang mempunyai dukungan sosial teman sebaya yang rendah. Kemudian terdapat 84 subjek (33,9%) yang mempunyai dukungan sosial teman sebaya yang sedang dan 163 (65.7 %) yang mempunyai dukungan sosial teman sebaya yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek mempunyai


*Copyright. CC-BY-SA*

taraf dukungan sosial teman sebaya dikategori yang tinggi. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya yang bagus dan memberikan kenyaman kepada subjek.

**3) Efikasi Diri**

Taraf efikasi diri pada penelitian ini dapat dideskripsikan sebgai berikut :

Tabel 12 Kategorisasi Efikasi Diri

| **Kategori** | | **Frequency** | **Percent** | **Valid Percent** | **Cumulative Percent** |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Sedang | 132 | 53.2 | 53.2 | 53.2 |
| | Tinggi | 116 | 46.8 | 46.8 | 100.0 |
| | Total | 248 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa terdapat 132 subjek (53.2) yang mempunyai efikasi yang berada pada kategori sedang. Kemudian terdapat 116 subjek (46,8%) yang mempunyai efikasi diri berada pada kategori yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek mempunyai taraf efikasi diri berada pada dikategori yang sedang. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa siswa memiliki efikasi diri atau percaya diri yang cukup baik.

**3. Hasil Uji Hipotesis**

**a. Hipotesis 1 (H1)**

Hasil analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan di SMAN 2 Koto Kampar Hulu. Berikut tabel 13 yang dipaparkan dibawah ini




*Copyright. CC-BY-SA*

Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Orientasi Masa Depan

| **Correlations** | | | |
|---|---|---|---|
| | | Orientasi Masa depan | Dukungan Sosial teman sebaya |
| Orientasi Masa depan | Pearson Correlation | 1 | .363** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 248 | 248 |
| Dukungan Sosial teman sebaya | Pearson Correlation | .363** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 248 | 248 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan, dikarenakan nilai Sig 0,000 < 0,05 (p < 0,05). Oleh karena itu hipotesis diterima, yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan. semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi orientasi masa depan siswa.

**b. Hipotesis 2 (H2)**

Hasil analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan efikasi diri dengan orientasi masa depan pada siswa/siswi di SMAN 2 Koto Kampar Hulu. dipaparkan pada tabel 14 di bawah ini sebagai berikut :


*Copyright. CC-BY-SA*

Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Efikasi Diri Dengan Orientasi Masa Depan

| **Correlations** | | | |
|---|---|---|---|
| | | **Orientasi Masa depan** | **Efikasi diri** |
| Orientasi Masa depan | Pearson Correlation | 1 | .377** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 248 | 248 |
| Efikasi diri | Pearson Correlation | .377** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 248 | 248 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan efikasi diri dengan orientasi masa depan, dikarenakan nilai Sig 0,000<0,05. Oleh karena itu hipotesis diterima, yang artinya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula orientasi masa depan siswa.

**c. Hipotesis 3 (H3)**

Hasil analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri dengan orientasi masa depan pada siswa/siswi di SMAN 2 Koto Kampar Hulu. dipaparkan pada tabel 15 di bawah ini sebagai berikut :




*Copyright. CC-BY-SA*

Tabel 15 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Efikasi Diri Terhadap Orientasi Masa Depan

| **Variabel Bebas** | **Orientasi Masa Depan** | | |
|---|---|---|---|
| | **Beta** | **T** | **Sig** |
| Konstan | 35,052 | | |
| Dukungan Sosial teman sebaya | | 4,061 | 0,000 |
| Efikasi Diri | | 4,432 | 0,000 |
| $R^2$ =0,196 (19,6) | F = 29,841 | P < 0,05 | |

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap orientasi masa depan, dikarenakan nilai Sig 0,000<0,05. Oleh karena itu hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya efikasi diri terhadap orientasi masa depan. kemudian ditemukan sama 2 memiliki nilai $R^2$ =0,196, yang artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel bersifat positif, adapun nilai sumbangan dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap orientasi masa depan sebesar 19,6 %.

**4. Analisis Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin**

**a. Analisis orientasi masa depan berdasarkan jenis kelamin**

**Tabel 16**

| **Group Statistics** | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Jenis Kelamin | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Orientasi masa depan | Laki-Laki | 117 | 53.73 | 4.019 | .372 |
| | Perempuan | 131 | 53.73 | 4.055 | .354 |


*Copyright. CC-BY-SA*

Berdasarkan ouput tabel 16 "*group statistics*" diatas dketahui jumlah laki-laki sebanyak 117 orang siswa, sementara untuk perempuan sebanyak 131 orang siswa. Nilai rata-rata laki-laki dan perempuan atau mean untuk laki-laki adalah sebedar 53,73 sementara untuk perempuan adalah sebesar 53,73. Dengan demikian secara deskriptif statistic dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata laki-laki dan perempuan dalam memandang orientasi masa depan.

**Tabel 17**

| Model | Sig (p) | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|
| Orientasi masa depan | .864 | .998 |

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar 0,864 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara laki-laki dan perempuan adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel ouput independent sample tests diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "*Equal Variances Assumed*".

Berdasarkan tabel output "independent samples test pada bagian "*Equal Variances Assumed*" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,998 < 0,05, maka sebagaimana dasar orientasi masa depan dalam uji independen sample t test dapat disimpulkan bahwa H0 di terima dan Ha di tolak. Artinya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memandang orientasi masa depan.

**b. Analisis dukungan sosial teman sebaya berdasarkan jenis kelamin**


*Copyright. CC-BY-SA*

Tabel 18 Analisis dukungan sosial teman sebaya berdasarkan jenis kelamin

| Group Statistics | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Jenis kelamin** | **N** | **Mean** | **Std. Deviation** | **Std. Error Mean** |
| Dukungan sosial teman sebaya | Laki-Laki | 116 | 79.54 | 10.369 | .963 |
| | Perempuan | 132 | 80.40 | 9.345 | .817 |

Berdasarkan ouput tabel 4.18 *"group statistics"* diatas dketahui jumlah laki-laki sebanyak 116 orang siswa, sementara untuk perempuan sebanyak 132 orang siswa. Nilai rata-rata laki-laki dan perempuan atau mean untuk laki-laki adalah sebesar 79,54 sementara untuk perempuan adalah sebesar 80,40. Dengan demikian secara deskriptif statistic dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata laki-laki dan perempuan dukungan sosial teman sebaya.

**Tabel 19**

| **Model** | **Sig (p)** | **Sig. (2-tailed)** |
|---|---|---|
| Dukungan sosial teman sebaya | .542 | .493 |

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar 0,542 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara laki-laki dan perempuan adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel ouput independent sample tests diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *"Equal Variances Assumed"*.

Berdasarkan tabel output "independent samples test pada bagian *"Equal Variances Assumed"* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,493 < 0,05, maka sebagaimana dasar orientasi masa depan dalam uji *independen sample t test* dapat


*Copyright. CC-BY-SA*

disimpulkan bahwa H0 di terima dan Ha di tolak. Artinya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dukungan sosial teman sebaya.

**c. Analisis efikasi diri berdasarkan jenis kelamin**

Tabel 20

| Group Statistics | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Jenis Kelamin** | **N** | **Mean** | **Std. Deviation** | **Std. Error Mean** |
| Efikasi Diri | Laki-laki | 116 | 96.92 | 11.075 | 1.028 |
| | Perempuan | 132 | 100.46 | 9.984 | .872 |

Berdasarkan ouput tabel 20 *"group statistics"* diatas dketahui jumlah laki-laki sebanyak 116 orang siswa, sementara untuk perempuan sebnayak 132 orang siswa. Nilai rata-rata laki-laki dan perempuan atau mean untuk laki-laki adalah sebesar 96,62 sementara untuk perempuan adalah sebesar 100,46. Dengan demikian secara deskriptif statistic dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata laki-laki dan perempuan dalam memiliki efikasi diri.

Tabel 21

| Model | Sig (p) | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|
| Efikasi diri | .467 | .009 |

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar 0,467 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara laki-laki dan perempuan adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel ouput independent sample tests diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *"Equal Variances Assumed"*.

Berdasarkan tabel output "independent samples test pada bagian *"Equal Variances Assumed"* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,009 < 0,05, maka sebagaimana dasar efikasi


*Copyright. CC-BY-SA*

diri dalam uji *independen sample t test* dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima . Artinya ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memiliki efikasi diri.

**5. Analasis Demografi berdasarkan kelas**

**a. Analisis orientasi masa depan berdasarkan kelas**

Tabel 22

**Orientasi masa depan**

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Between Groups | 67.279 | 3 | 22.426 | 1.387 | .247 |
| Within Groups | 3944.076 | 244 | 16.164 | | |
| Total | 4011.355 | 247 | | | |

Berdasarkan output diatas dapat kita lihat apakah ada perbedaan kelas X, XI, XII MIPA dan XII IPS tersebut. Kita lihat tabel ANOVA, dari tabel itu pada kolom sig. diperoleh nilai p (p-value) = 0,247 dengan demikian pada taraf nyata = 0,05 artinya Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antar kelas dalam memandang orientasi masa depan.

**b. Analisis dukungan sosial teman sebaya berdasarkan kelas**

Tabel 23

**Dukungan sosial teman sebaya**

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Between Groups | 738.573 | 3 | 246.191 | 2.600 | .053 |
| Within Groups | 23106.101 | 244 | 94.697 | | |
| Total | 23844.673 | 247 | | | |


*Copyright. CC-BY-SA*

Berdasarkan output diatas dapat kita lihat apakah ada perbedaan kelas X, XI, XII MIPA dan XII IPS tersebut. Kita lihat tabel ANOVA, dari tabel itu pada kolom sig. diperoleh nilai p (p-value) = 0,053 dengan demikian pada taraf nyata = 0,05 artinya Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antar kelas dalam dukungan sosial teman sebaya.

**c. Analisis efikasi diri berdasarkan kelas**

Tabel 24

**Efikasi Diri**

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Between Groups | 316.220 | 3 | 105.407 | .931 | .426 |
| Within Groups | 27515.658 | 243 | 113.233 | | |
| Total | 27831.879 | 246 | | | |

Berdasarkan output diatas dapat kita lihat apakah ada perbedaan kelas X, XI, XII MIPA dan XII IPS tersebut. Kita lihat tabel ANOVA, dari tabel itu pada kolom sig. diperoleh nilai p (p-value) = 0,426 dengan demikian pada taraf nyata = 0,05 artinya Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antar kelas dalam efikasi diri.


*Copyright. CC-BY-SA*

**6. Analisis Demografi Berdasarkan Umur**

**a. Hasil analisis orientasi masa depan berdasarkan umur**

Tabel 25

| Group Statistics | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Umur** | **N** | **Mean** | **Std. Deviation** | **Std. Error Mean** |
| Orientasi masa depan | 15-17 Tahun | 194 | 53.88 | 3.752 | .269 |
| | 18-19 Tahun | 53 | 53.04 | 4.855 | .667 |

Berdasarkan ouput tabel 25 *"group statistics"* diatas dketahui umur 15-17 tahun sebanyak 194 orang siswa, sementara untuk umur 18-19 tahun sebanyak 53 orang siswa. Nilai rata-rata umur mean untuk untuk umur 17-15 tahun adalah sebesar 53,88 sementara untuk umur 18-19 tahun adalah sebesar 53,04 Dengan demikian secara deskriptif *statistic* dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata umur 15-17 tahun dan 18-19 tahun dalam memandang orientasi masa depan.

Tabel 26

| **Model** | **Sig (p)** | **Sig. (2-tailed)** |
|---|---|---|
| Orientasi masa depan | .094 | .176 |

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar 0,094 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara laki-laki dan perempuan adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel ouput independent sample tests diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *"Equal Variances Assumed"*.

Berdasarkan tabel output "independent samples test pada bagian *"Equal Variances Assumed"* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,176 < 0,05, maka sebagaimana dasar orientasi


*Copyright. CC-BY-SA*

masa depan dalam uji *independen sample t test* dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak . Artinya tidak ada perbedaan antara umur dalam memandang orientasi masa depan.

**b. Hasil analisis dukungan sosial teman sebaya depan berdasarkan umur**

Tabel 27

**Group Statistics**

| | Umur | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|---|
| Dukungan sosial teman sebaya | 15-17 Tahun | 193 | 81.11 | 9.549 | .687 |
| | 18-19 Tahun | 55 | 75.95 | 9.810 | 1.323 |

Berdasarkan ouput tabel 27 *"group statistics"* diatas dketahui umur 15-17 tahun sebanyak 193 orang siswa, sementara untuk umur 18-19 tahun sebanyak 55 orang siswa. Nilai rata-rata umur mean untuk untuk umur 17-15 tahun adalah sebesar 81,11 sementara untuk umur 18-19 tahun adalah sebesar 75,95 Dengan demikian secara deskriptif statistic dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata umur 15-17 tahun dan 18-19 tahun dalam dukungan sosial teman sebaya.

Tabel 28

| Model | Sig (p) | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|
| Dukungan sosial teman sebaya | .935 | .001 |

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar 0,935 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara laki-laki dan perempuan adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel ouput independent sample tests diatas berpedoman


*Copyright. CC-BY-SA*

pada nilai yang terdapat dalam tabel *"Equal Variances Assumed"*.

Berdasarkan tabel output "independent samples test pada bagian *"Equal Variances Assumed"* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05, maka sebagaimana dasar dukungan sosial teman sebaya dalam uji *independen sample t test* dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha terima. Artinya ada perbedaan antara umur dalam dukungan sosial teman sebaya .

**c. Hasil analisis efikasi diri masa depan berdasarkan umur**

**Tabel 29**

| Group Statistics | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Umur** | **N** | **Mean** | **Std. Deviation** | **Std. Error Mean** |
| Efikasi Diri | 15-17 Tahun | 193 | 99.65 | 10.637 | .766 |
| | 18-19 Tahun | 55 | 95.82 | 10.076 | 1.359 |

Berdasarkan ouput tabel 29 *"group statistics"* diatas dketahui umur 15-17 tahun sebanyak 193 orang siswa, sementara untuk umur 18-19 tahun sebanyak 55 orang siswa. Nilai rata-rata umur mean untuk untuk umur 17-15 tahun adalah sebesar 99,65 sementara untuk umur 18-19 tahun adalah sebesar 95,82 Dengan demikian secara deskriptif statistic dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata umur 15-17 tahun dan 18-19 tahun dalam efikasi diri.

**Tabel 30**

| **Model** | **Sig (p)** | **Sig. (2-tailed)** |
|---|---|---|
| Efikasi diri | .553 | .018 |

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar 0,553 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara laki-laki dan


*Copyright. CC-BY-SA*

perempuan adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel ouput independent sample tests diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *"Equal Variances Assumed"*.

Berdasarkan tabel output "independent samples test pada bagian *"Equal Variances Assumed"* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,018 < 0,05, maka sebagaimana dasar efikasi diri dalam uji *independen sample t test* dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha terima. Artinya ada perbedaan antara umur dalam efikasi diri.

**B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap orientasi masa depan remaja di SMAN 2 Koto Kampar Hulu. penelitian ini menggunakan *Software SPSS* 22.0 *For Windows.* Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap orientasi masa depan remaja.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, diketahui bahwa dari 248 siswa/siswi di SMAN 2 Koto Kampar Hulu menjadi subjek penelitian sebagian besar pada tingkat orientasi masa depan yang tinggi sejumlah 232 subjek (93,5%). Artinya, sebgaian besar siswa/siswi mempunyai perencanaan atau rancangan untuk masa depannya dan siswa memiliki motivasi tinggi untuk mencapai cita-citanya.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian pada dukungan sosial teman sebaya sebanyak 163 subjek (65,7%) berada pada tingkat yang tinggi. Artinya, sebgaian besar siswa/siswi mempunyai dukungan sosial teman sebaya yang baik dan memiliki teman-teman yang memberikan rasa cinta, perhatian dan kedamaian satu sama lain.

Berikutnya berdasarkan hasil penelitian pada efikasi diri sebanyak 132 subjek (53,2%) berada pada tingkat yangs sedang. Artinya bahwa siswa/siswi cukup memiliki kepercayaan yang kuat akan kemampuannya dan siswa mampu menghadapi atau menyelesaikan tugas yang beragam.


*Copyright. CC-BY-SA*

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap orientasi masa depan, dikarenakan nilai Sig 0,000>0,05. Oleh karena itu hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap orientasi masa depan . kemudian ditemukan pula nilai $R^2$ =0,131, yang artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel bersifat positif, adapun nilai sumbangan dukungan sosial teman sebaya terhadap orientasi masa depan sebesar 13,1 %. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Fitriani dan Masing, 2022) yang menunjukan bahwa adanya pengaruh teman sebaya terhadap orientasi masa depan dimana dilihat dari nilai $R^2$ berjumlah 0,70. Artinya teman sebaya memiliki pengaruh memiliki sebesar 7 % terhadap orientasi masa depan kelas XI IPA. Penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 134 orang untuk dijadikan sebagai penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap orientasi masa depan, dikarenakan nilai Sig 0,000<0,05. Oleh karena itu hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap orientasi masa depan. kemudian ditemukan pula nilai $R^2$ =0,142, yang artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel bersifat positif, adapun nilai sumbangan efikasi diri terhadap orientasi masa depan sebesar 14,2 %. Hal ini selaras dengan penelitian (Preska dan Wahyuni, 2018) yang menunjukan bahwa adanya pengaruh efikasi diri terhadap orientasi masa depan pada remaja akhir. Hasil penelitian juga menunjukan proporsi varians dari orientasi masa depan yang dijelaskan oleh seluruh varians independen adalah 29.7 % sedangkan 70,3 % sisinya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap orientasi masa depan, dikarenakan nilai Sig 0,000<0,05. Oleh karena itu hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya efikasi diri terhadap orientasi masa depan. kemudian ditemukan sama 2 memiliki nilai $R^2$ =0,196, yang artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel bersifat positif, adapun nilai sumbangan dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap orientasi masa depan sebesar 19,6 %. Hal ini didukung oleh penelitian (Gustien, Parulima,


*Copyright. CC-BY-SA*

2024) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri secara bersama-bersama terhadap orientasi masa depan. subjek yang partisipasi sebanyak 175 sisiwa di MA dan menggunakan metode kuantitatif dengan anaisis linier berganda. selanjutnya penelitian lain yang mendukung yang penelitian dari (Preka & wahyuni, 2018) mengatakan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial, *self-esteem* dan *self efficacy* terhadap orientasi masa depan pada remaja akhir.

Hasil analisis demografi orientasi masa depan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat simpulkan bahwa tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memadang orientasi masa depan. Dapat dilihat juga dari sig. (2-tailed) sebesar 0,998 < 0,05, , maka sebagaimana dasar orientasi masa depan dalam uji independen sample t test dapat disimpulkan bahwa H0 di terima dan Ha di tolak. Artinya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memandang orientasi masa depan.

Hasil analisis demografi dukungan sosial teman sebaya berdasarkan jenis kelamin dan perempuan dapat disimpulkan ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam dukungan sosial teman sebaya. Dapat dilihat juga dari nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,493 < 0,05, maka sebagaimana dasar orientasi masa depan dalam uji *independen sample t test* dapat disimpulkan bahwa H0 di terima dan Ha di tolak. Artinya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dukungan sosial teman sebaya.

Hasil analisis demografi efikasi diri berdasarkan jenis kelamin laki dan perempuan dapat disimpulkan ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam dukungan sosial teman sebaya. "independent samples test pada bagian *"Equal Variances Assumed"* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,009 < 0,05, maka sebagaimana dasar efikasi diri dalam uji *independen sample t test* dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima . Artinya ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memiliki efikasi diri.

Hasil analisis demografi orientasi masa depan berdasarkan kelas dapat di lihat tabel ANOVA, dari tabel itu pada kolom sig. diperoleh nilai p (p-value) = 0,247 dengan demikian pada taraf nyata = 0,05 artinya Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan


*Copyright. CC-BY-SA*

bahwa tidak ada perbedaan antar kelas dalam memandang orientasi masa depan.

Hasil analisis demografi dukungan sosial teman sebaya berdasarkan kelas kita lihat tabel ANOVA, dari tabel itu pada kolom sig. diperoleh nilai p (p-value) = 0,053 dengan demikian pada taraf nyata = 0,05 artinya Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antar kelas dalam dukungan sosial teman sebaya.

Hasil analisis demografi efikasi diri berdasarkan kelas kita lihat tabel ANOVA, dari tabel itu pada kolom sig. diperoleh nilai p (p-value) = 0,426 dengan demikian pada taraf nyata = 0,05 artinya Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antar kelas dalam efikasi diri.

Hasil analisis demografi orientasi masa depan berdasarkan umur dapat disimpulkan ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam dukungan sosial teman sebaya. umur 15-17 tahun sebanyak 194 orang siswa, sementara untuk umur 18-19 tahun sebanyak 53 orang siswa. Nilai rata-rata umur mean untuk untuk umur 17-15 tahun adalah sebesar 53,88 sementara untuk umur 18-19 tahun adalah sebesar 53,04 Dengan demikian secara deskriptif *statistic* dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata umur 15-17 tahun dan 18-19 tahun dalam memandang orientasi masa depan.“independent samples test pada bagian *“Equal Variances Assumed”* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,176 < 0,05, maka sebagaimana dasar orientasi masa depan dalam uji *independen sample t test* dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada perbedaan antara umur dalam memandang orientasi masa depan.

Hasil analisis demografi dukungan sosia teman sebaya berdasarkan umur dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata umur 15-17 tahun dan 18-19 tahun dalam dukungan sosial teman sebaya. “independent samples test pada bagian *“Equal Variances Assumed”* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05, maka sebagaimana dasar dukungan sosial teman sebaya dalam uji *independen sample t test* dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha terima. Artinya ada perbedaan antara umur dalam dukungan sosial teman sebaya.

Hasil analisis demografi efikasi diri berdasarkan umur dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata umur 15-17 tahun dan


*Copyright. CC-BY-SA*

18-19 tahun dalam efikasi diri "independent samples test pada bagian "*Equal Variances Assumed*" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,018 < 0,05, maka sebagaimana dasar efikasi diri dalam uji *independen sample t test* dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha terima. Artinya ada perbedaan antara umur dalam efikasi diri.

**Penutup**

Berdasarkan analisis data sebagaimana dekemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagi berikut :

Adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMAN 2 Koto Kampar Hulu dengan orientasi masa depan. Dapat diketahui bahwa terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan, dikarenakan nilai Sig 0,000 < 0,05 (p < 0,05). Oleh karena itu hipotesis diterima, yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan. semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi orientasi masa depan siswa.

Adanya hubungan efikasi diri pada siswa SMAN 2 Koto Kampar Hulu dengan orientasi masa depan. Dapat diketahui bahwa terdapat hubungan efikasi diri dengan orientasi masa depan, dikarenakan nilai Sig 0,000<0,05. Oleh karena itu hipotesis diterima, yang artinya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula orientasi masa depan siswa.

Adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri pada siswa SMAN 2 Koto Kampar Hulu dengan orientasi masa depan. Dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap orientasi masa depan, dikarenakan nilai Sig 0,000<0,05. Oleh karena itu hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya efikasi diri terhadap orientasi masa depan. kemudian ditemukan sama 2 memiliki nilai $R^2$ =0,196, yang artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel bersifat positif, adapun nilai sumbangan dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap orientasi masa depan sebesar 19,6 %.




*Copyright. CC-BY-SA*

**Referensi**

Alwisol. (2014). Psikologi Kepribadian.Malang: UMM press.

Bandura, A. (1997). Self Efficacy Toward A Unfying Theory Of Behafioral Psychology.

Hadi, S. 2000. Statistik 3. Yogyakarta: Andi Offset. 2004. Metode Research.

Hastory, Y. (2012). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Kelompok Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Siswi SMP Al-Muayyad Surakarta. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kurniawati, Rita. (2012). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Letstyanto, Trijoko. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa RSBI Kelas VII SMP Negeri 3 Pati. Jurnal Psikologi.

Ramadhan, Muhammad Fakhri , Siroj,Rusydi A. , Afgani, Muhammad Win. (2024). Validitas and Reliabilitas. Journal on Education Volume 06, No. 02.

Safitri, Ratna Dewi. (2023). Menggali Akar Penyebab Masalah Motivasi Belajar Siswa Rendah. *Menggali Akar Penyebab Masalah Motivasi Belajar Siswa Rendah - Quena*

Siregar, E. (2014). Teori Belajar dan Pembelajara. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suryabrata. (2000). Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta: Andi Offset Press. 2004. Psikologi Pendidikan.

Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yufita., & Budiarto. 2006. Motivasi Kerja Guru Ditinjau Dari Sefl-Efficacy Dan Iklim Sekolah ( Studi Pada Guru-Guru


*Copyright. CC-BY-SA*

Yayasan"X"). Jurnal Ilmiah Psikologi Industri Dan Organisasi, Vol. 8.2,181-195.

Yusuf, Muri. (2014). Metode Penelitian. PT : Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.


*Copyright. CC-BY-SA*